

**STRATEGI PEMULIHANNYA
SEKTOR PARIWISATA
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Publica Indonesia Utama

2022

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Editor

Dr. Iwan Hermawan, SP., MSi

**STRATEGI PEMULIHANNYA
SEKTOR PARIWISATA
DI MASA PANDEMI COVID-19**

Burhanudin Mukhamad Faturahman
Mandala Harefa
Niken Paramitha

Publica Indonesia Utama
2022

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

Strategi Pemulihannya Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19 / Burhanudin Mukhamad Faturahman, Mandala Harefa, Niken Paramitha | Ed. 1; Cet. 1.-Jakarta: Publica Indonesia Utama - 2022

xvi + 95 Hlm; 14,8 X 21 cm

ISBN: 978-623-8232-03-1

Cetakan Pertama, Desember 2022

Judul:

Strategi Pemulihannya Sektor Pariwisata di Masa Pandemi Covid-19

Penulis : Burhanudin Mukhamad Faturahman, Mandala Harefa,
Niken Paramitha
Editor : Dr. Iwan Hermawan, SP., MSi
Penata halaman : Tim Kreatif Publica Institute
Desain Cover : Tim Kreatif Publica Institute

copyrights © 2022

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022
18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar
Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta
publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

Sektor pariwisata menjadi salah satu kontribusi utama bagi pertumbuhan ekonomi di banyak negara berkembang dan negara maju. Demikian pula di Indonesia, sektor pariwisata berkontribusi terhadap penerimaan devisa, pertumbuhan ekonomi, dan membuka banyak kesempatan kerja. Namun saat pandemi Covid-19, sektor pariwisata menjadi sektor yang terdampak serius. Hal itu ditunjukkan dengan penurunan drastis kunjungan wisatawan, rendahnya okupansi hotel, penurunan frekuensi penerbangan, dan penurunan kinerja sektor makanan dan minuman (mamin) dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta lesunya sektor penopang kepariwisataan lainnya. Bahkan bagi daerah yang mengandalkan kontribusi utama dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif, pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan mengkontraksi perekonomian daerahnya, seperti di Provinsi Bali. Kebijakan terkait penanganan penyebaran Covid-19, baik PSBB di level mako maupun mikro, telah membatasi mobilitas wisatawan dan sekaligus aktivitas-aktivitas lain penopang kepariwisataan sehingga resultan awalnya justru kontradiksi dengan upaya meningkatkan performa sektor pariwisata.

Sejak pandemi Covid-19 mulai membaik maka seiring itu pula aktivitas pariwisata kembali menuju fase pemulihan. Momentum ini perlu direspons dengan baik melalui adaptasi *new normal* oleh para pelaku usaha serta pemangku kepentingan kepariwisataan lainnya, termasuk memperhatikan perubahan preferensi konsumen dalam berwisata dengan aksi atau strategi bisnis yang tepat. Implementasi adaptasi *new normal* dan juga

berbagai kebijakan terkait pengurangan risiko penyebaran Covid-19 masih menemui banyak kendala dan tantangan di dalam realitasnya. Oleh sebab itu, sinergitas kebijakan pusat dan daerah serta kolaborasi antaraktor kepariwisataan menjadi hal yang sangat esensial guna menopang keberlanjutan kinerja pariwisata yang menunjukkan geliatnya.

Buku bunga rampai dengan judul “Perkembangan Sektor Pariwisata dan Strategi Pemulihannya di Masa Pandemi Covid-19” menghadirkan beberapa ulasan mengenai hal tersebut dan disampaikan secara menarik dan komprehensif. Bahkan terbitnya buku ini juga sangat relevan dengan masa pemulihan kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia dan upaya pemerintah mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi melalui pembangkitan atau pemulihan sektor pariwisata nasional. Oleh sebab itu, saya menilai buku ini hadir dengan konten dan di waktu yang tepat sehingga diharapkan *impactfull* berkontribusi terhadap percepatan pemulihan sektor pariwisata nasional.

Pada kesempatan yang baik ini, saya menyampaikan apresiasi kepada para Analis Legislatif Pusat Penelitian yang dengan tekun dan inovatif menghasilkan karya tulis ilmiah (KTI) guna menambah pemahaman kondisi dan pemulihan sektor pariwisata nasional. Saya juga menyampaikan terima kasih kepada Dr. Iwan Hermawan, S.P., M.Si. yang telah melimpahkan waktu untuk memberikan masukan dan catatan editorial sehingga buku ini layak diterbitkan. Saya berharap berbagai sumbangan pemikiran yang tersaji dalam buku ini memberi manfaat bagi akselerasi pemulihan sektor pariwisata nasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia, serta tidak lupa memberi tambahan *insight* kepada Anggota DPR RI dalam rangka pengambilan keputusan kebijakan publik.

Jakarta, 22 November 2022
Kepala Pusat Penelitian
Badan Keahlian, Sekretariat Jenderal DPR RI

Achmad Sani Alhusain, S.E., M.A.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Prolog	xiii

Bagian I

Pengurangan Risiko Penyebaran Covid-19 dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata

Burhanudin Mukhamad Faturahman

Pendahuluan	1
Pengurangan Risiko Bencana dan Dampak PSBB pada Sektor Pariwisata	5
Pengurangan Risiko Penyebaran Covid-19 terhadap Dinamika Sektor Pariwisata	12
Ketahanan Bencana dalam Urusan Covid-19.....	23
Kesimpulan.....	29
Daftar Pustaka	30

Bagian II

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Sektor Pariwisata dan Strategi Pemulihannya

Mandala Harefa

Pendahuluan	33
Peran Sektor Pariwisata dalam Perekonomian Indonesia..	38

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kondisi Sektor Pariwisata	42
Ragam Kebijakan Penanggulangan Penyebaran Covid-1945 Strategi untuk Meningkatkan Kinerja Sektor Pariwisata ...	48
Pemulihan Sektor Pariwisata Pasca Pandemi Covid-19	52
Penutup.....	60
Daftar Pustaka	61

Bagian III

Dampak Pandemi Covid-19 dan Respons Pemerintah dalam Membangkitkan Sektor Pariwisata

Niken Paramita Purwanto

Pendahuluan	65
Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kondisi Sektor Pariwisata	67
Kebijakan Pemerintah untuk Membangkitkan Sektor Pariwisata pada Masa Pandemi Covid-19.....	74
Kondisi Sektor Pariwisata Pasca Penurunan Kasus Covid-19..	76
Penutup.....	78
Daftar Pustaka	79
Epilog.....	83
Penutup	86
Indeks Subyek.....	88
Indeks Pengarang.....	90
Tentang Editor	92
Tentang Penulis.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Protokol Kesehatan-Aspek CHSE di Hotel	13
Tabel 2. Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Kegiatan Wisata dan Fasilitas serta Area Publik.....	17
Tabel 1. Indikator Kinerja Sektor Pariwisata, Tahun 2019	66
Tabel 2. Kondisi Sektor Pariwisata Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia, Tahun 2018-2020	3
Gambar 1. Enam Lapangan Usaha yang Terkait dengan Sektor Pariwisata.....	41
Gambar 1. Peta Identifikasi Penutupan Destinasi Obyek Wisata, Tempat Hiburan, Tempat Rekreasi, Industri Pariwisata I	71
Gambar 2. Peta Identifikasi Penutupan Destinasi Obyek Wisata, Tempat Hiburan, Tempat Rekreasi, Industri Pariwisata II	72
Gambar 3. Ancaman PHK di Industri Pariwisata.....	73

PROLOG

Perkembangan Sektor Pariwisata dan Strategi Pemulihannya di Masa Pandemi Covid-19

Dr. Iwan Hermawan, S.P., M.Si.

Buku yang berjudul “Perkembangan Sektor Pariwisata dan Strategi Pemulihannya di Masa Pandemi Covid-19” memuat tiga tulisan yang aktual sepanjang dan pasca pandemi Covid-19. Ketiga tulisan tersebut secara apik mengulas secara spesifik tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap *existing* kinerja sektor pariwisata nasional dan menyajikan respons para pelaku usaha dan pemerintah dalam bentuk ragam strateginya. Intensinya semakin kukuh ketika kontribusi sektor pariwisata tidak hanya menasar pada isu ekonomi, tetapi juga berangkai dengan isu kesehatan itu sendiri.

Sektor pariwisata nasional mempunyai kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) namun mengalami kontraksi tajam selama pandemi Covid-19. Indikasi nyatanya tampak dari penurunan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan penurunan okupansi hotel. Untuk menjaga keberlanjutan sektor pariwisata di masa pandemi Covid-19 tersebut maka diperlukan upaya keterpaduan kebijakan pembangunan dengan melakukan pengurangan risiko penyebaran Covid-19 yang sejalan dengan UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan dilandasi oleh Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease*

2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional. Aturan main tersebut tidak hanya membantu mengurangi risiko penyebaran Covid-19 lebih masif tetapi juga diharapkan mampu menunjang pemulihan ekonomi sektor pariwisata.

Pengurangan risiko Covid-19 merupakan kegiatan yang bersifat jangka panjang. Di dalamnya mengandung konsep upaya-upaya yang sistematis untuk menganalisis dan mengurangi faktor-faktor penyebab pandemi Covid-19. Bentuk riilnya disajikan dalam penentuan keberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) selama periode tertentu dan berbagai himbauan pemerintah lainnya untuk membatasi mobilitas masyarakat. Namun demikian, kebijakan PSBB, baik pada level makro maupun mikro, masih menyisakan masalah dan tantangan dalam implementasinya. Bahkan imbasnya terhadap pengurangan kegiatan kepariwisataan tidak terelakkan.

Indikasi lain dari penurunan kinerja sektor pariwisata terlihat juga dari adanya pengurangan jam kerja dan penurunan lapangan kerja selama masa pandemi Covid-19. Sekitar 12,91 juta orang mengalami pengurangan jam kerja dan kurang lebih 939 ribu orang di sektor pariwisata sementara waktu tidak dapat bekerja. Kondisi tersebut mendorong pemerintah mengkoreksi berbagai target capaian sektor pariwisata, baik besaran kunjungan wisatawan wisman maupun wisatawan nusantara (wisnus), kontribusi devisa dari sektor pariwisata, maupun peringkat daya saing wisata serta perjalanan. Secerach harapan mencuat sejalan dengan semakin membaiknya kondisi pandemi Covid-19 pada tahun 2022. Hal tersebut dapat menjadi faktor penghela esensial bagi dimulainya pemulihan sektor pariwisata di Indonesia dengan tetap menggenapi protokol kesehatan yang ketat.

Momentum pemulihan kondisi pandemi Covid-19 pada tahun 2022 perlu direspons dan disiasati dengan baik. Responsitasnya tidak hanya memerlukan pelibatan strategi

bisnis biasa (*business as usual*) namun usaha yang bersifat *extraordinary* dengan ragam inovasi kepariwisataan Hal ini karena telah terjadi perubahan preferensi wisatawan dan adanya dinamika situasi pandemi Covid-19.

Pada konstelasi global, *World Health Organization* (WHO) pada Januari 2020 telah menyatakan bahwa dunia masuk dalam darurat global. Berbagai ketentuan protokol kesehatan Covid-19, termasuk *physical distancing* (pembatasan jarak fisik), diterbitkan oleh WHO untuk menangani penyebaran Covid-19. Transmisi penyebaran Covid-19 telah melintasi batas-batas negara sehingga penerapan protokol kesehatan dari WHO tersebut diharapkan mampu mengurangi dan bahkan menghentikan level keparahan akibat infeksi Covid-19.

Pandemi Covid-19 telah menjadi isu kesehatan global yang memengaruhi berbagai sendi-sendi dari aktivitas perekonomian. Pemerintah Indonesia telah menerapkan protokol kesehatan, baik dalam skala makro maupun mikro, untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19. Di sisi lain, hal itu justru “mengganggu” aktivitas perekonomian, termasuk sektor pariwisata. Kinerja sektor pariwisata mengalami penurunan yang tajam dari waktu ke waktu. Salah satu contoh yang paling kentara adalah penurunan aktivitas pada destinasi wisata super prioritas Indonesia, seperti di Danau Toba, Borobudur, Labuan Bajo, Manadlika, dan Likupang.

Sektor pariwisata menjadi sektor prioritas utama pembangunan ekonomi di Indonesia. *Endowment factor*-nya yang besar dan beragam menjadikannya memiliki potensi pangsa yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian. Bahkan efek penggandanya menyebar dan mengkait dengan berbagai bidang lainnya, baik terkait langsung maupun tidak langsung, dengan sektor kepariwisataan. Oleh sebab itu, dirupsi adanya pandemi Covid-19 akan mengganggu eksistensi sektor pariwisata Indonesia tersebut terhadap pembangunan nasional.

Urgensi semakin tereskalasi ketika pemulihan sektor pariwisata mulai tampak saat kondisi pandemi Covid-19 pun semakin membaik pada tahun 2022. Bahkan momentum baiknya tertambat dengan Indonesia sebagai lokus gelaran presidensi G2 yang akan turut mempromosikan wisata Indonesia di level internasional. Rangkaian strategi untuk merespons kondisi tersebut menjadi krusial guna memastikan sektor pariwisata dapat kembali berperan dan bahkan berkontribusi lebih baik terhadap perekonomian dibandingkan sebelum atau saat pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, ulasan-ulasan dari kinerja sektor pariwisata dan strategi pemulihannya menjadi sangat aktual.

Elaborasi tentang deskripsi kinerja sektor pariwisata selama dan pasca pandemi Covid-19 dan strategi meresponsnya akan memberikan pemahaman tentang urgensi mendorong peningkatan sektor pariwisata sebagai pengungkit kinerja perekonomian secara agregat maupun di level rumah tangga. Selain itu, peningkatan sektor pariwisata juga dapat menjadi bagian penting dalam rangka mengantisipasi penyebaran Covid-19 karena protokol kesehatan telah menjadi bagian penting meningkatkan *value* kepariwisataan seiring perubahan preferensi konsumen.

Jakarta, 22 November 2022

Editor

EPILOG

Perkembangan Sektor Pariwisata dan Strategi Pemulihannya di Masa Pandemi Covid-19

Dr. Iwan Hermawan, S.P., M.Si.

Buku ini memuat tema tentang dinamika dari perkembangan sektor pariwisata dan berbagai strategi pemulihannya di masa pandemi Covid-19. Cakupan ulasannya menysasar pada (1) upaya pengurangan risiko penyebaran Covid-19 dan dampaknya terhadap perkembangan sektor pariwisata, (2) dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja sektor parawisata dan berbagai strategi pemulihannya, dan (3) dampak pandemi Covid-19 dan respons dari pemerintah untuk membangkitkan sektor pariwisata di Indonesia. Ketiga tulisan tersebut memiliki koherensi dalam menopang tema utama buku dan disajikan secara jelas dan komprehensif.

Buku ini diawali oleh artikel yang disusun oleh Burhanudin Mukhamad Faturahman dengan judul “Pengurangan Risiko Penyebaran Covid-19 dan Dampaknya terhadap Perkembangan Sektor Pariwisata”. Ulasannya mendeskripsikan kondisi terkini sektor pariwisata Indonesia dan kaitannya dengan pandemi Covid-19. Selain itu, konsep pengurangan risiko penyebaran Covid-19 merupakan konsep yang berkoridor jangka panjang dan hal itu akan memengaruhi pengelolaan sektor pariwisata di Indonesia.

Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dalam kegiatan pariwisata dimulai dari pengusaha/penyedia jasa wisata,

pengunjung, dan karyawan dengan menerapkan aturan atau protokol kesehatan ketat. Sedangkan pemerintah, sebagai *policy maker*, merilis berbagai kebijakan dan himbauan untuk mendukung upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Keterpaduan aktor di antara mereka sangat bermanfaat untuk menjaga keberlanjutan kinerja sektor pariwisata di masa pandemi Covid-19. Bahkan pengurangan risiko penyebaran Covid-19 yang berbasis peran serta masyarakat lokal menjadi upaya yang juga esensial mengingat adanya karakteristik sebaran wabah pandemi Covid-19 yang transmisinya bersifat *person-to-person*. Di sisi lain, keterpaduan kebijakan terkait penanganan pandemi Covid-19 telah diatur dalam UU Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

Mandala Harefa menulis artikel berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Sektor Pariwisata dan Strategi Pemulihannya”. Catatan penting yang menyeruak bahwa pemulihan sektor pariwisata menjadi kunci bagi kemajuan ekonomi Indonesia. Tahun 2022 merupakan momentum yang tepat melakukan pemulihan sektor pariwisata seiring dengan membaiknya kondisi pandemi Covid-19. Untuk itu, pemerintah pusat dan daerah serta pemangku kepentingan kepariwisataan perlu meresponsnya dengan bekerja keras dan strategi yang tepat guna mengembalikan atau bahkan meningkatkan kinerja sektor pariwisata Indonesia.

Perspektif pengelolaan sektor pariwisata pun berubah. Awalnya merujuk pada upaya peningkatan penguatan destinasi pariwisata prioritas (DPP) dan revitalisasi destinasi pariwisata untuk menjaring devisa sebanyak-banyaknya melalui pendekatan *mass tourism*. Saat ini, pandemi Covid-19 telah merubah preferensi konsumen berwisata dan tata cara berwisata yang melibatkan protokol kesehatan sehingga pendekatannya menjadi *special interest tourism*. Kebiasaan *new normal* tersebut menjadi bentuk adaptasi agar sektor

pariwisata dapat tetap resiliensi bergeliat dan isu kesehatan terakomodasi. Oleh sebab itu, strategi pemulihan sektor pariwisata (a) tidak hanya terkait penanganan pandemi Covid-19, tetapi juga mengkaji ulang perencanaan nasional dan daerah guna mendorong sektor pariwisata, (b) melakukan kolaborasi *pentahelix*, baik melibatkan *academic, bussiness, government, community/customer*, dan media, yang lebih optimal dalam penanganan Covid-19, dan (b) mentarget ulang potensi pasar wisnus dibandingkan wasman guna mempertahankan bisnis pariwisata.

Artikel ketiga ditulis oleh Niken Paramita Purwanto dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 dan Respons Pemerintah dalam Membangkitkan Sektor Pariwisata. Pandemi Covid-19 telah menyebar melewati batas-batas negara dan hal itu beresultan turut memengaruhi bidang kepariwisataan, tidak terkecuali terjadi di Indonesia. Berbagai kebijakan pemerintah telah dan sedang ditetapkan untuk mengurangi risiko penyebaran Covid-19 tersebut, baik di tingkat nasional maupun regional. Walaupun di dalam realitasnya masih menyisakan permasalahan dan tantangan yang kompleks dari sudut pandang para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif.

Kunci utama bagi pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif agar dapat bertahan di tengah pandemi Covid-19 adalah memiliki kemampuan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi yang baik karena tren pariwisata telah mengalami pergeseran. Jika sebelum pandemi Covid-19 masyarakat biasanya berlibur ke destinasi wisata, baik dalam negeri maupun luar negeri, namun pasca pandemi Covid-19 masyarakat lebih memilih layanan paket wisata eksklusif *atau* bahkan *staycation*. Kondisi ini menstimulasi pelaku industri kepariwisataan beradaptasi dan salah satunya melengkapi sertifikat *Cleanliness, Health, Safety, Environment Sustainability* (CHSE).

Penutup

Berbagai ulasan terkait dengan perkembangan sektor pariwisata dan strategi pemulihannya di masa pandemi Covid-19 yang diwujudkan melalui tiga artikel tersebut membagikan pemahaman yang berharga terhadap dinamika kondisi kinerja sektor pariwisata dan berbagai strategi pemulihannya. Urgensinya didasarkan pada potensi ekonomi sektor pariwisata yang terdisrupsi karena merebaknya pandemi Covid-19. Transmisinya tidak hanya terakumulasi pada level makro tetapi juga menjalar hingga kepada kinerja UMKM dan perubahan pendapatan rumah tangga yang turut melengkapi aktivitas pariwisata.

Endowment factor pariwisata Indonesia yang besar dan beragam memberikan kekuatan dalam bersaing dengan sektor pariwisata dari negara-negara lainnya, mulai dari berbagai macam destinasi wisata alam, wisata buatan, hingga budaya. Responsitas sebagai bentuk adaptasi *new normal* dalam bidang kepariwisataan akan menjadi bagian esensial yang mendorong geliat sektor pariwisata dan sekaligus meningkatkan *value* pariwisata itu sendiri. Bentuk adaptasi yang mempertimbangkan perubahan preferensi konsumen berwisata dan berbagai kebijakan yang menyangkut protokol kesehatan akan direspons oleh pelaku usaha, termasuk pula UMKM, sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pada fase ini peran pemerintah pusat dan daerah menjadi sangat penting guna membantu pelaku usaha melewati masa penyesuaian tersebut dengan baik.

Strategi pemulihan sektor pariwisata nasional harus melibatkan berbagai aktor dan faktor. Pelibatan para pemangku kepentingan yang diiniasi oleh pemerintah pusat dan daerah di dalam perencanaan hingga aksi program pemulihan sektor pariwisata akan meningkatkan probabilitas kesuksesan peningkatan performa sektor pariwisata nasional. Di sisi lain, meskipun pandemi Covid-19 merupakan faktor utama

yang mengganggu perkembangan sektor pariwisata, namun faktor-faktor lain juga harus dipertimbangkan sebagai bagian utuh untuk memulihkan kinerja sektor pariwisata. Beberapa di antaranya adalah meningkatkan pelibatan peran serta masyarakat, konsistensi penerapan protokol kesehatan di level pusat hingga di daerah, sinkronisasi berbagai kebijakan pusat dan daerah, dan melihat kembali potensi wisnus di saat kunjungan wisaman terganggu guna menjaga resiliensi bisnis pariwisata.

Jakarta, 22 November 2022

Editor

Indeks

INDEKS SUBYEK

B

Bisnis 14, 30, 35, 44, 62, 64, 80

C

Covid-19 i, iii, iv, v, vi, xi, xii, xiii, xiv, 1, 2, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17,
23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42,
43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 59, 60, 61, 65, 66, 67,
68, 69, 70, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 83, 84, 85, 86

E

Ekonomi 2, 31, 34, 35, 36, 39, 40, 43, 46, 47, 51, 63, 64, 66, 74, 79, 80, 89, 90, 91, 92

H

Hotel 9, 12, 13, 40, 45, 49, 64, 67, 68

K

Kebijakan iv, v, 2, 4, 31, 33, 42, 45, 49, 55, 56, 74, 91

Kesehatan 1, 2, 4, 12, 13, 31

Kinerja i, iii, iv, xiii, 9, 10, 33, 48, 66, 84, 90

M

Masyarakat iv, 4, 6, 12, 27, 30, 31, 35, 64, 80, 90

O

Okupansi 67

P

Pandemi i, iii, iv, vi, xi, xiii, 2, 31, 33, 35, 42, 43, 45, 52, 60, 63, 65, 66, 67,
68, 74, 83, 84, 85

Pariwisata i, iii, iv, vi, xi, 1, 2, 4, 5, 12, 15, 30, 31, 34, 35, 36, 38, 39, 40,
41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 52, 58, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69,
71, 72, 73, 74, 75, 76, 78, 79, 80, 83, 85, 89

Pelaku usaha 46

Pemerintah xiii, 1, 8, 9, 34, 42, 47, 49, 51, 60, 61, 65, 67, 74, 76, 80, 81,
85

Pemulihan 51, 52, 60, 64

Pencegahan 4, 12, 17, 31

Protokol 12, 13, 46

R

Respons

65, 85, 90

S

Sektor v, vi, xi, xiii, 1, 5, 10, 12, 33, 38, 41, 42, 48, 52, 65, 66, 67, 68, 74,
76, 83, 84, 85

Sertifikat 46

T

Tenaga kerja 69

Transmisi xiii

U

UMKM v, 9, 10, 26, 38, 39, 51, 53, 61, 86, 91

W

Wisatawan 3, 15, 46, 77

INDEKS PENGARANG

B

Badan Pusat Statistik 30, 46, 61, 62

C

Chew Ging Lee 44

D

Dennis J. Parker 23

I

Ismayanti 79

K

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2, 31, 34, 35, 36, 39, 43,
46, 47, 63, 66, 74, 79

N

Nataša Petrovi 5

Nia Adriana 8

Norsiah Kadir 44

P

P.M. Bandula Jayathilake 44

U

UCLG ASPAC 51, 52, 64

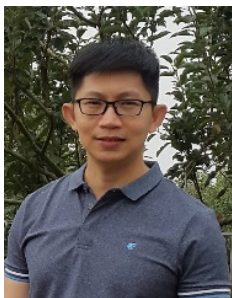
Ummuhan Gokovali 44

United Nations Office for Disaster Risk Reduction 6, 32

W

World Tourism Organization 53, 81

TENTANG EDITOR



Dr. Iwan Hermawan, SP., MSi. menyelesaikan pendidikan doktoral Ilmu Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 2020. Saat ini bekerja sebagai peneliti di Pusat Riset Ekonomi Industri, Jasa, dan Perdagangan, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dengan fokus pada isu-isu ekonomi makro, ekonomi internasional, dan ekonomi pertanian. Beberapa karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan melalui jurnal terakreditasi, prosiding, dan buku, antara lain yaitu “Ekonomi Subsidi Bahan Bakar Minyak dan Dampaknya terhadap Kinerja Perekonomian Indonesia” (Bagian buku, Setjen DPR RI, 2010), “Revitalisasi Industri Pupuk melalui Ketersediaan Gas Bumi di Indonesia” (Bagian buku, Setjen DPR RI, 2014), “Measuring ASEAN Rice Non-Tariff Measures (NTMs) and Its Impact on Indonesian Food (Rice) Security” (ICAME, 2018), “Indonesian Readiness for Digital Economy: Case on Trade Flows in ASEAN Region” (ICOT 2019), “The Impact of ASEAN Economy Community on Indonesian Food Security: Rice Case” (bagian buku *Challenges of the Global Economy: Some Indonesian Issues*, 2019), “Integrasi Harga Beras Era Perdagangan Terbuka dan Dampaknya terhadap Swasembada dan Kesejahteraan Pelaku Ekonomi Beras” (Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 2020), dan “Scrutinizing Indonesia’s Agricultural Start-ups” (ICSIHESS, 2021). Selain itu, terlibat di berbagai kajian/kegiatan penelitian dengan tema “Dampak Kenaikan Harga BBM terhadap Kinerja Perekonomian Indonesia dan Respons Masyarakat”

(BRIN, 2022), “Potensi Dampak Pembentukan *Holding* BUMN Pangan terhadap Perekonomian Indonesia” kerja sama antara ITAPS-IPB dengan RNI *Holding Company* (2021), “Kajian Dampak Sosial Ekonomi atas Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan” kerja sama antara ITAPS-IPB dengan BLU PPDPP Kementerian Perumahan Rakyat, dan sebagainya.

TENTANG PENULIS



Burhanudin Mukhamad Faturahman, lahir di Ponorogo, tanggal 14 November 1992 adalah lulusan Sarjana Administrasi Publik Universitas Brawijaya tahun 2015 dan Magister Administrasi Publik Universitas Brawijaya pada tahun 2017. Penulis telah menerbitkan beberapa artikel ilmiah diantaranya Aktualisasi Nilai Demokrasi dalam Perekrutan dan Penjaringan Perangkat Desa, Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi, Innovation of Local Government in Improving Food Security in Pacitan Regency dan Pemetaan Potensi Wilayah untuk Menunjang Kebijakan Pangan Kabupaten Pacitan. email: burhanmfatur@gmail.com



Mandala Harefa, adalah peneliti Kebijakan Publik pada Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, yang merupakan alumnus Program Pascasarjana, Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik-Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Penulis pada saat ini menjabat sebagai Peneliti Utama kepakaran Kebijakan Ekonomi Publik bidang desentralisasi dan ekonomi regional yang bertugas memberi dukungan kegiatan DPR dalam menyusun kajian, analisa kebijakan, dan mempersiapkan makalah bagi Pimpinan, alat kelengkapan dewan dan para anggota DPR RI. Pada tahun 2018 mengikuti confrensi world Bank, konfrensi internasional dan melakukan berbagai penelitian lapangan yang telah diterbitkan

di jurnal ilmiah dan dalam bentuk buku. Topiknya berkaitan dengan permasalahan terkait kebijakan publik sesuai dengan fungsi kedewanan antara lain kebijakan Keuangan Negara dan Daerah, ekonomi Regional dan topik lainnya terkait dengan ekonomi publik BUMN dan UMKM termasuk pariwisata yang telah diterbitkan oleh Pusat Penelitian Badan Keahlian Dewan (BKD) DPR dan Balai Pustaka serta penerbit lainnya. Penulis dapat dihubungi melalui email: manhar@dpr.go.id



Niken Paramita Purwanto Penulis lahir di Jakarta, 25 Juni 1977. Pendidikan S1 Manajemen diselesaikan di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta tahun 2000, dan Pendidikan S2 Akuntansi diselesaikan di Magister Akuntansi Universitas Indonesia pada Tahun 2004. Bekerja sebagai Peneliti bidang ekonomi dan kebijakan publik pada Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI saat ini terlibat aktif dalam penelitian di bidang ekonomi dan kebijakan publik. Email: niken.paramita@dpr.go.id